

MODEL PENGENALAN AIR DENGAN METODE BERMAIN PADA OLAHRAGA RENANG UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Ayi Rahmat

Program Studi Pendidikan Olahraga
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung
ayirahmat452@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pengenalan air olahraga renang untuk siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang: pengembangan dan penerapan model pengenalan air olahraga renang untuk sekolah dasar dan mengetahui efektivitas dan daya tarik hasil pengembangan model pengenalan air olahraga renang untuk sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan metode Penelitian Pengembangan (*Research & Development*) dengan Borg dan Gall.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani membutuhkan model pembelajaran pengenalan air olahraga renang, untuk pengumpulan data yaitu pada tahap: (1) analisis kebutuhan; (2) evaluasi ahli (evaluasi produk awal); (3) ujicoba terbatas (ujicoba kelompok kecil); dan (4) ujicoba utama (*field testing*). Model pembelajaran pengenalan air dengan permainan pada cabang olahraga renang, efektif untuk meningkatkan hasil belajar pengenalan air pada siswa sekolah dasar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik *pretest* dan *posttest* di peroleh nilai t hitung = 20,62 > t .tabel 1,98. Berdasarkan hasil pengembangan dapat disimpulkan bahwa: (1) Melalui pengembangan model pembelajaran pengenalan air dengan permainan pada cabang olahraga renang, yang telah di kembangkan oleh peneliti, hasil belajar siswa dapat meningkat serta proses pembelajaran renang menjadi bervariasi dan siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran renang, (2) Model pembelajaran pengenalan air dengan permainan pada cabang olahraga renang, efektif untuk meningkatkan hasil belajar pengenalan air pada siswa sekolah dasar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang membandingkan kondisi awal sebelum menggunakan model ($\bar{X}$ = 8,25) dan setelah menggunakan model ($\bar{X}$ = 12,04) dimana terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: Model Pengenalan air, Metode Bermain, Olahraga Renang, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The general objective of this research and development is to produce a model of water introduction on swimming for elementary school students. In addition, this research and development is conducted to obtain in-depth information on: the development and application of model of water introduction on swimming for elementary school student and examine the effectiveness and attractiveness of the development model of water introduction on swimming for elementary school student. This research and development using a quantitative and qualitative approach with Research and Development method (Borg and Gall).

The results of needs analysis showed that physical education teachers need a model of introduction to water on swimming, for collecting data on the stage: (1) needs analysis; (2) the expert evaluation (evaluation of first product); (3) limited test (small groups testing); and (4) the main trial (field testing). The learning model with games on the water on swimming, effectively to improve learning outcomes of the water introduction for elementary school students, this can be seen from the results of statistical tests pretest and posttest obtained $t_{count} = 20.62 > 1.98 t_{table}$. Based on the results of the development can be concluded that: (1) Through the development of learning model with games on water introduction on swimming, which has been developed by researchers, can improve student learning outcomes and learning process. Student can be more passionate in following swimming class, (2) learning model of water introduction with the game on swimming, effective to improve learning outcomes of water introduction in elementary school students, this can be seen from the results of statistical tests comparing the initial conditions before using the model ($x = 8.25$) and after using the model ($x = 12.04$) where there are significant difference.

Keywords: Model of water introduction, Playing Methods, Swimming, Elementary School Students

I. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ia sebagai instrumen yang membantu praktisi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Caswell menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan alat untuk membantu guru melakukan tugasnya mengajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum

tidak pernah berhenti, ia merupakan proses yang berkelanjutan dan proses siklus yang terus menerus sejalan dengan perkembangan dan tuntutan perubahan masyarakat.

Kajian-kajian pada pengembangan yang bersifat filosofis, psikologis, situasi sosial politis, dan perkembangan iptek menjadi sangat penting ketika dikehendaki perubahan –perubahan dan pengembangan pendidikan masa depan.

Pertimbangan-pertimbangan tentang pentingnya relevansi, fleksibilitas, dan kontinuitas merupakan prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum ini juga masuk ke semua bidang studi termasuk Pendidikan Jasmani karena dimana untuk bidang studi pendidikan jasmani di kurikulum 2013 ini banyak sekali perubahan-perubahan apalagi untuk pendidikan jasmani di sekolah dasar dimana kurikulum 2013 ini semua itu dengan tema yaitu tema 1 sampai tema 5 dan bahkan pertama kali kurikulum ini bidang studi Pendidikan Jasmani masuk kedalam pembelajaran yang di berikan wali kelas sehingga hampir saja untuk sekolah dasar tidak di adakan guru Penjas namun beberapa perdebatan terjadi karena guru kelas belum tentu bisa mengajarkan mata pelajaran Penjas.

Mata pelajaran bidang studi di dalam kurikulum 2013 ini semua materinya terdapat dalam satu buku yaitu buku wali kelas dimana buku tersebut sudah lengkap dengan tema-tema yang di dalam tema tersebut terdapat pelajaran bidang studi sehingga pelajaran penjas juga

termasuk materinya kedalam buku tersebut.

Sebenarnya kurikulum 2013 ini bagus namun untuk bidang studi banyak kendala-kendala yang di hadapi yaitu dimana media pembelajaran yang kurang, sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik, untuk mata pelajaran penjas karena buku siswa itu hanya satu buku sehingga siswa mempunyai wawasannya kurang karena materi yang di sajikan sanget kurang, karena disajikan sangat singkat.

Salah satu contoh materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu renang untuk sekolah dasar renang sangat bagus sehingga di dalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah dasar materi renang di berikan dari kelas 1 sampai kelas 6 karenan di harapkan siswa/i sekolah mempunyai bentuk tubuh yang bagus, apalagi renang sangat membantu sekali untuk pertumbuhan anak-anak sekolah dasar.

Bisa kita liat dari aspek psikologi, bagaimana renang itu bagi anak memiliki khas dan meluas cakupannya, yaitu memupuk keberanian dan perasaan mampu, serta percaya diri. Di samping itu, penguasaan keterampilan renang membangkitkan suasana

kegembiraan yang tidak dijumpai dalam aktivitas jasmani lainnya. Persentuhan dengan air merupakan pengalaman fisik yang membangkitkan respons kejiwaan. Rasa air yang hangat atau sebaliknya dingin, menimbulkan kesan khas yang secara langsung memperoleh tanggapan dari sistem saraf.

Berkaitan dengan reaksi psikologis itu, perjumpaan anak dengan air, juga merupakan pengalaman yang amat istimewa. Melalui renang, anak memperoleh kesempatan yang luar biasa untuk mengeksplorasi lingkungannya. Ia dapat dengan leluasa untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya, bermain-main dengan air, seperti menepuk-nepukan tangannya yang menimbulkan bunyi, atau menyelam dengan masalah khusus dalam cara bernafas.

Oleh karena sangat berperan penting dalam hal ini karena bagaimana cara mengemas pembelajaran renang ini dengan bagus sehingga anak bisa cepat mengerti dan tidak mudah bosan untuk belajar renang, dalam tahapan awal belajar renang siswa/i kelas bawah yaitu kelas 1-3 biasanya hanya sebatas pengenalan olahraga renang saja yaitu gerak dasar olahraga

renang sehingga pada saat dia kelas besar bisa mampu mengikuti pembelajaran lanjutan sampai ke pengenalan gaya dalam teknik berenang.

Guru pendidikan jasmani dianggap sudah mampu memberikan pengajaran renang dengan baik, namun kenyataan di lapangan masih banyak guru pendidikan jasmani yang tidak bisa bernang, karena ternyata yang menjadi guru penjas bukan hanya guru-guru yang lulusan pendidikan jasmani namun banyak tenaga pengajar penjas dari lulusan program studi atau jurusan penjas karena mereka menganggap mengajar penjas itu mudah, sehingga yang di harapkan anakk-anak itu bisa belajar renang dengan baik itu tidak tercapai.

Bukan masalah itu saja namun keterbatasan pengetahuan guru-guru penjas tentang bagaimana cara mengajarkan renang kesulitan tadi akhirnya banyak yang mengambil jalan mudahnya saja biasanya mereka bayar lepart atau penjaga kolam untuk melatih anak-anak sehingga karena mereka tidak mengerti yang seharusnya mereka berikan pada anak-anak usia tersebut akhirnya belajar yang seharusnya baik namun jadi

pembelajaran yang salah karena ketidak tahuan tadi.

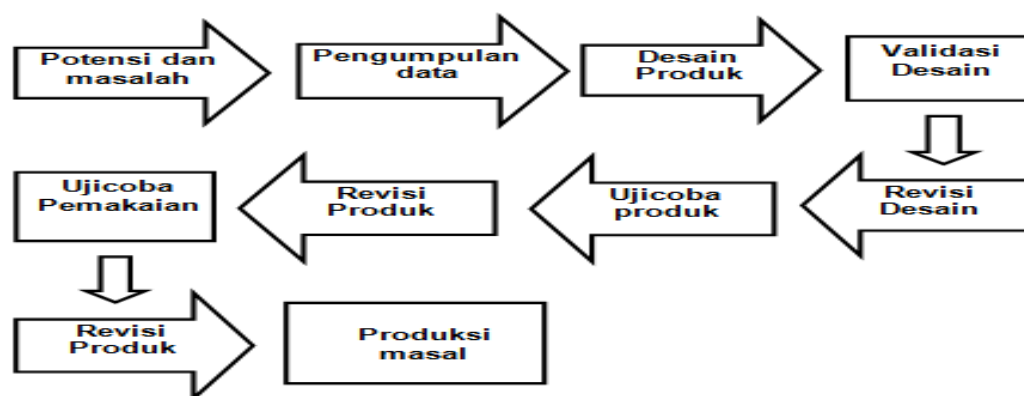
Berdasarkan beberapa pengalaman saya di lapangan sehingga saya mempunyai gagasan untuk membuat model-model pembelajaran pengenalan air olah raga renang untuk di sekolah dasar, sehingga nantinya diharapkan dengan adanya model ini bisa menjadi acuan guru-guru penjas untuk memberikan materi pembelajaran pengenalan air pada cabang renang.

II. Metode

Secara umum hasil dari penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk baru yang nantinya akan

dipakai dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah guru untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Langkah selanjutnya adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan model. Penelitian riset dan pengembangan model ini menggunakan langkah-langkah pengembangan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall, langkah-langkah pengembangan modelnya tersebut meliputi:



Gambar 1. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Research and Development (R & D), Sumber: Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, h. 298.

Hasil dari data yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara kepada guru olahraga sdn di bekasi barat. Rumusan Penelitian yang dilakukan kepada guru tersebut

di lakukan pada hari Kamis, 06 Oktober 2015 Hasil analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa: (1) kurangnya pelatihan tentang dasar-dasar olahraga renang

di kecamatan bekasi barat, (2) kurangnya referensi berupa buku untuk pembelajaran gerak dasar renang, (3) tidak adanya model pembelajaran renang, (4) guru-guru setuju apabila dikembangkan model-model pembelajaran renang yaitu pengenalan air untuk anak usia sekolah dasar.

Setelah melakukan tahap pengumpulan data dan pembuatan draf model pembelajaran pengenalan air olahraga renang, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji ahli dimana tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan kelayakan atau validitas model yang dibuat dengan penilaian langsung dari ahli.

Peneliti menghadirkan 3 orang ahli dalam penilaian kelayakan model Model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar, dimana 3 orang ahli berprofesi sebagai Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta Program sebagai ahli pembelajaran renang.

Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variasi model Pembelajaran pengenalan air

olahraga renang usia Sekolah Dasar layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran keseimbangan usia sekolah dasar.

Uji ahli yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua ahli terdapat beberapa saran yang membangun untuk menyempurnakan model keseimbangan usia sekolah dasar diantaranya:

1. Petunjuk pelaksanaan harus dibuat secara jelas supaya mudah untuk dipahami
2. Model yang di gunakan dalam gambar harus anak usia sekolah dasar.
3. Model-model yang diterapkan harus sistematis dan bertahap dari kegiatan yang mudah menuju kegiatan yang sukar atau kompleks.
4. Model pembelajaran renang harus didokumentasikan dengan photo yang autentik.
5. Item model 3 harus diberikan video agar lebih jelas bagaimana pelaksanaan pemanasan statis dengan hitungan bernada.
6. Item model 4 harus dicantumkan jenis kegiatan berkelompoknya dan pola kompetisinya.

7. Item model 5 harus dicantumkan jenis kegiatan berkelompoknya dan pola kompetisinya.
8. Item model 10 dan 11 berikan contoh yang lebih bervariasi untuk jenis mainan terapung.

Langkah selanjutnya setelah model mengalami revisi tahap II dari ahli maka dilanjutkan dengan menguji cobakan produk kepada kelompok besar dengan menggunakan subyek penelitian sebanyak 100 siswa Sekolah Dasar yang terdiri dari 3 sekolah dasar, SDN Jakasampurna III, SDN Kranji XIII dan SDN Kranji XVII.

Berikut perbandingan hasil dari tingkat kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas pengenalan air olahraga renang dalam air sebelum pemberian *treatment* dan sesudah pemberian *treatment* dengan model-model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar Hasil ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar dapat digunakan dalam pembelajaran serta layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa

untuk melakukan aktivitas didalam air anak.

III. Pembahasan

Berdasarkan perolehan angka pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar dapat dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran serta efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan aktivitas didalam air. Terdapat perbandingan angka yang menunjukkan bahwasanya hasil dari tes awal dan tes akhir mengalami perkembangan, dari tes awal yang berjumlah 1010 kemudian diberikan perlakuan berupa model-model yang sudah dikembangkan kemudian baru diadakan tes akhir atau post test untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan dan diperoleh data berjumlah 1950, jadi Model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar Berenang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan aktivitas didalam air.

Model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar yang di kembangkan dan di buat oleh peneliti merupakan produk

yang bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi renang atau aktivitas didalam air, meningkatkan keberanian dan kemampuan aktivitas siswa didalam air, dan sebagai referensi bahan ajar. Model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi renang atau aktivitas didalam air disekolah dasar.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain:

- Meningkatkan keberanian dan kemampuan aktivitas siswa didalam air
- Siswa menjadi lebih aktif, dan antusias dalam pembelajaran renang
- Siswa merasakan kenyamanan dan keamanan dalam pembelajaran pendidikan jasmani
- Model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar Berenang efektif dan efisien

- Membantu guru dalam menyampaikan materi renang atau aktivitas dalam air
- Sebagai referensi bahan ajar
- Sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani disekolah
- Model Model Pembelajaran pengenalan air olahraga renang usia Sekolah Dasar Berenang ini dilakukan dari hal yang mudah ke yang sulit

Penelitian pengembangan ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- Ujicoba lapangan penelitian ini akan lebih baik lagi apabila dilakukan pada lingkup yang lebih luas lagi
- Produk yang digunakan masih jauh dari sempurna.
- Sarana dan prasaran yang digunakan masih terbatas.
- Penjelasan serta peraturan dalam model Pembelajaran Renang Untuk Siswa Usia Sekolah Dasar

yang Tidak Berani Berenang masih jauh dari kata sempurna.

IV. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil ujicoba kelompok kecil dan ujicoba lapangan serta pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui pengembangan model pembelajaran pengenalan air dengan permainan pada cabang olahraga renang, yang telah dikembangkan oleh peneliti, hasil belajar siswa dapat meningkat serta proses pembelajaran renang menjadi bervariasi dan siswa bergairah dalam mengikuti pelajaran renang.
2. Model pembelajaran pengenalan air dengan permainan pada cabang olahraga renang, efektif untuk meningkatkan hasil belajar pengenalan air pada siswa sekolah dasar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang membandingkan kondisi awal sebelum menggunakan model ($\bar{X} = 8,25$) dan setelah menggunakan model ($\bar{X} = 12,04$) dimana terdapat perbedaan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Abdul Azis Wahab, “Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, Alfabeta Bandung: Jakarta. 2007. Hal. 52
- Agus Mahendra, *Falsafah Pendidikan Jasmani*, materi Pelatihan Guru Pendidikan Jasmani (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hh. 6-7.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h. 98
- Marta Dinata tina Wijaya, “Renang”, Cerdas Jaya, jakarta 2006. Hal. 5
- Wasis D. Dwiyoaga, *Konsep penelitian & Pengembangan, Disajikan pada Lokakarya Metodologi Penelitian Jurusan Kepembelajaran Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h.3.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.164
- J.S Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.17.
- Meredith D. Gall, Joyce P. Gall. Walter R. Borg, *Eighth Edition Educational Research* (NewYork, 2007), h.589
- Suryatna, adang suherman, “ pembelajaran renang di sekolah dasar”. Direktorat jenderal olahraga jakarta 2001. Hal. 15
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 407.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan*

- Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suyono, hariyanto, “Belajar dan pembelajaran”pt remaja rosdakarya.bandung 2013. Hal.9
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 126